

Gerakan Jumat Bersih sebagai Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Masjid dan Pemakaman melalui Program KKN Terpadu di Desa Karama

Susanti^{1)*}, Intan Partiw²⁾, Eti Kusmiati³⁾, Ahmad Yani⁴⁾, Muh. Irfan⁵⁾, Ardiansyah⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}STKIP Al Amin Dompu, Dompu

Email coresponden author*: saaa69800@gmail.com

Abstrak

Gerakan Jumat Bersih merupakan salah satu bentuk kegiatan KKN Terpadu yang diarahkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang memiliki nilai keagamaan dan sosial. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid dan pemakaman di Desa Karama. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui kolaborasi mahasiswa KKN, pemerintah desa, pemuda, pengurus masjid, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua bulan dalam empat kali pertemuan setiap hari Jumat, dengan tahapan kegiatan diawali melalui pembersihan Masjid Sulaiman di Dusun Telaga Biru dan Masjid Al-Falaq di Dusun Pali, kemudian dilanjutkan dengan pembersihan Pemakaman Umum Dusun Jala dan Pemakaman Umum Dusun Pali. Kegiatan meliputi penyapuan, pembersihan halaman, pencucian perlengkapan salat, pembersihan saluran air, pengumpulan sampah, pemangkasan rumput dan tanaman liar, serta penataan lingkungan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi visual, dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas kebersihan bersama mahasiswa KKN. Pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih tidak hanya membantu menciptakan lingkungan masjid dan pemakaman yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga memperkuat praktik gotong royong, kepedulian, dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui pembiasaan kegiatan kebersihan secara berkala setelah program KKN berakhir.

Keywords: Gerakan Jumat Bersih, Partisipasi Masyarakat, Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan, KKN Terpadu.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, nyaman, dan produktif. Kondisi lingkungan yang terpelihara tidak hanya berkaitan dengan keberadaan fasilitas kebersihan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam menjaga, menggunakan, dan merawat lingkungan secara berkelanjutan. Pengetahuan mengenai kebersihan perlu diikuti dengan tindakan nyata agar terbentuk kebiasaan yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Hubungan antara pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat menjadi bagian penting dalam pengelolaan sanitasi lingkungan karena tingkat pengetahuan yang memadai belum selalu menghasilkan perilaku pengelolaan lingkungan yang baik tanpa adanya pembiasaan dan dukungan lingkungan sosial (Fadli et al., 2026).

Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam menjaga keberlanjutan kebersihan lingkungan karena masyarakat merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk partisipasi dapat

diwujudkan melalui keterlibatan dalam kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, pemeliharaan fasilitas bersama, maupun kegiatan gotong royong. Keterlibatan masyarakat yang dilakukan secara langsung dapat memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekaligus membangun tanggung jawab kolektif. Pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat juga membutuhkan hubungan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pihak pendukung agar kegiatan yang dilakukan tidak berhenti pada aktivitas sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan bersama (Gultom, 2026).

Masjid memiliki posisi strategis dalam kehidupan masyarakat karena selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi ruang interaksi dan aktivitas sosial keagamaan masyarakat. Kebersihan masjid perlu mendapat perhatian karena kondisi lingkungan dan fasilitas yang bersih memberikan kenyamanan bagi jamaah serta mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat. Pemeliharaan kebersihan masjid membutuhkan keterlibatan pengurus, jamaah, dan masyarakat di sekitarnya melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan partisipatif. Penguatan perilaku hidup bersih di lingkungan masjid tidak cukup hanya mengandalkan ketersediaan fasilitas, tetapi juga memerlukan edukasi, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat (Sofiana et al., 2026).

Pemakaman juga merupakan bagian dari ruang sosial masyarakat yang membutuhkan perhatian dalam aspek kebersihan dan pemeliharannya. Kondisi pemakaman yang dipenuhi rumput liar, dedaunan, sampah, atau vegetasi yang tidak tertata dapat mengurangi kenyamanan masyarakat ketika melakukan aktivitas ziarah maupun kegiatan pemakaman. Pemeliharaan area pemakaman pada dasarnya merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan penghormatan masyarakat terhadap anggota keluarga maupun warga yang telah meninggal. Kegiatan kebersihan pada area pemakaman dapat menjadi bagian dari aktivitas gotong royong yang mempertemukan kepentingan lingkungan dengan nilai sosial dan keagamaan masyarakat. Kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan kebersihan masjid dan pemakaman juga menunjukkan bahwa pemeliharaan kedua ruang tersebut dapat diarahkan untuk membangun kesadaran, semangat gotong royong, dan tanggung jawab kolektif masyarakat (Naim et al., 2025).

Kondisi kebersihan fasilitas bersama di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam merawat lingkungan secara rutin. Desa Karama memiliki lingkungan sosial yang memungkinkan kegiatan gotong royong dikembangkan sebagai sarana untuk memperkuat kepedulian masyarakat terhadap fasilitas umum dan fasilitas sosial-keagamaan. Hasil observasi awal dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid dan pemakaman. Kegiatan kebersihan yang dilakukan secara bersama dapat menjadi ruang interaksi antara mahasiswa dan masyarakat sekaligus menjadi sarana untuk mendorong kesadaran bahwa kebersihan fasilitas bersama merupakan tanggung jawab seluruh warga. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang sederhana, mudah dilaksanakan, dan dapat melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pemeliharaan lingkungan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu memiliki peluang strategis untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan kontribusi mahasiswa melalui kegiatan yang

berbasis pada persoalan nyata di lingkungan desa. KKN tidak hanya menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan sosial. Keberhasilan kegiatan KKN dalam mendorong pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan lokal, keterlibatan aktif masyarakat, serta adanya dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa menyelesaikan program KKN (Feviasari et al., 2026).

Gerakan Jumat Bersih dipilih sebagai bentuk kegiatan yang dapat mengintegrasikan peran mahasiswa KKN dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemilihan waktu pelaksanaan secara rutin pada hari Jumat memberikan ruang bagi kegiatan kebersihan untuk dibangun sebagai aktivitas kolektif yang mudah dikenali dan dikembangkan menjadi kebiasaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan diarahkan pada pembersihan lingkungan masjid dan pemakaman melalui aktivitas gotong royong, sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi mengenai pentingnya kebersihan, tetapi terlibat secara langsung dalam proses menciptakan lingkungan yang bersih. Pendekatan partisipatif semacam ini memberikan peluang untuk membangun rasa memiliki, memperkuat interaksi sosial, dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di sekitarnya. Pengalaman kegiatan berbasis masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam aksi kebersihan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan (Sianturi et al., 2022).

Gerakan Jumat Bersih dalam Program KKN Terpadu di Desa Karama dengan demikian tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan perubahan kondisi fisik lingkungan masjid dan pemakaman, tetapi juga untuk membangun partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan secara langsung. Kegiatan tersebut menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan masyarakat, sementara masyarakat menjadi aktor utama dalam proses pemeliharaan lingkungan. Pendekatan tersebut penting karena keberlanjutan kebersihan lingkungan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk melanjutkan kebiasaan menjaga lingkungan setelah program pendampingan atau kegiatan KKN berakhir. Program yang berbasis kebutuhan lokal dan melibatkan masyarakat secara aktif memiliki peluang lebih besar untuk memberikan dampak sosial yang berkelanjutan (Feviasari et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid dan pemakaman melalui Gerakan Jumat Bersih sebagai bagian dari Program KKN Terpadu di Desa Karama. Kegiatan diharapkan dapat menciptakan lingkungan masjid dan pemakaman yang lebih bersih dan tertata sekaligus menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab masyarakat terhadap pemeliharaan fasilitas bersama. Partisipasi masyarakat yang terbentuk melalui kegiatan gotong royong diharapkan tidak berhenti selama pelaksanaan KKN, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan kolektif yang mendukung keberlanjutan kebersihan lingkungan Desa Karama.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Program KKN Terpadu dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pengurus fasilitas keagamaan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penentuan kebutuhan kebersihan, pelaksanaan kerja bakti, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan fasilitas sosial dan keagamaan di lingkungan Desa Karama.

Kegiatan dilaksanakan pada empat lokasi yang menjadi sasaran Gerakan Jumat Bersih, yaitu Masjid Sulaiman di Dusun Telaga Biru, Masjid Al-Falaq di Dusun Pali, Pemakaman Umum Dusun Jala, dan Pemakaman Umum Dusun Pali. Pemilihan lokasi didasarkan pada fungsi masjid dan pemakaman sebagai fasilitas yang memiliki nilai sosial dan keagamaan bagi masyarakat serta membutuhkan pemeliharaan kebersihan secara rutin. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan dalam empat kali pertemuan pada hari Jumat. Dua pertemuan diarahkan pada kegiatan kebersihan masjid, sedangkan dua pertemuan lainnya difokuskan pada pembersihan dan penataan lingkungan pemakaman.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama berupa koordinasi awal dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan pihak terkait untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan serta menentukan lokasi dan prioritas kegiatan. Tahap kedua berupa persiapan teknis, meliputi penentuan jenis pekerjaan, pembagian kelompok kerja, serta penyiapan peralatan yang diperlukan. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kebutuhan pekerjaan di masing-masing lokasi, seperti penyapuan lingkungan, pembersihan ruang dan halaman masjid, pencucian perlengkapan ibadah, pembersihan saluran air, pengumpulan sampah, pemangkasan rumput dan tanaman yang mengganggu, serta penataan lingkungan pemakaman.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih melalui kegiatan kerja bakti secara bersama-sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan mengutamakan keterlibatan langsung masyarakat sehingga aktivitas kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa, tetapi menjadi kegiatan bersama. Pada lokasi masjid, kegiatan difokuskan pada kebersihan ruang ibadah, halaman, fasilitas pendukung, perlengkapan ibadah, dan lingkungan sekitar. Pada lokasi pemakaman, kegiatan diarahkan pada pembersihan sampah, pemangkasan rumput dan tanaman liar, pembersihan jalur atau area sekitar makam, serta penataan lingkungan sesuai dengan kondisi masing-masing lokasi.

Tahap keempat berupa evaluasi kegiatan yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan, dokumentasi kegiatan, dan diskusi singkat bersama masyarakat serta tim pelaksana. Evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil kegiatan, mengidentifikasi kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan, serta menentukan kebutuhan kegiatan pada pertemuan berikutnya. Dokumentasi visual digunakan sebagai bukti pelaksanaan

sekaligus sebagai bahan untuk melihat perubahan kondisi lingkungan sebelum dan setelah kegiatan.

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian kondisi lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan fasilitas bersama. Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan diharapkan dapat memperkuat nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sehingga Gerakan Jumat Bersih dapat berkembang menjadi praktik kebersihan yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah Program KKN Terpadu berakhir.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih pada Lingkungan Masjid

Gerakan Jumat Bersih dalam program KKN Terpadu di Desa Karama diawali dengan kegiatan pembersihan lingkungan masjid. Kegiatan dilaksanakan pada dua lokasi, yaitu Masjid Sulaiman di Dusun Telaga Biru dan Masjid Al-Falaq di Dusun Pali. Pemilihan masjid sebagai lokasi awal kegiatan didasarkan pada kedudukannya sebagai tempat ibadah sekaligus ruang sosial yang digunakan masyarakat dalam berbagai aktivitas keagamaan. Kegiatan pembersihan dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa KKN dan masyarakat dengan pembagian pekerjaan sesuai kondisi masing-masing lokasi.

Kegiatan di lingkungan masjid meliputi penyapuan ruang utama dan halaman, pencucian perlengkapan salat, pembersihan saluran air, pengumpulan sampah, serta perapian bagian lingkungan masjid yang membutuhkan perhatian. Mahasiswa berperan dalam mengoordinasikan kegiatan dan terlibat langsung dalam pekerjaan fisik, sedangkan masyarakat ikut mengambil bagian sesuai dengan kemampuan dan kondisi di lapangan. Pola kerja seperti ini membuat kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil kebersihan, tetapi juga menciptakan ruang interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat melalui aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama.

Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena kebersihan masjid tidak dapat hanya dibebankan kepada pengurus masjid (Hidayat et al., 2026). Kegiatan kebersihan yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat membangun rasa memiliki terhadap lingkungan bersama serta mendorong munculnya tanggung jawab kolektif untuk mempertahankan kebersihan setelah kegiatan selesai. Program *cleaning day* berbasis KKN juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat menjadi bagian dari upaya membangun kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Artikel Innawa tentang kegiatan *Cleaning Day* (Arwadi et al., 2023; Muhammad et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan di Masjid Sulaiman dan Masjid Al-Falaq memperlihatkan bahwa Gerakan Jumat Bersih dapat menjadi sarana mempertemukan mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan sosial yang sederhana tetapi memiliki nilai kebersamaan. Pekerjaan seperti menyapu, mencuci perlengkapan salat, membersihkan halaman, dan mengumpulkan sampah menjadi aktivitas bersama yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara langsung. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan

mahasiswa dan masyarakat dalam proses pembersihan sehingga partisipasi tidak hanya terlihat dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan dalam berbagai pekerjaan yang dilakukan selama kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Kebersihan Masjid Sulaiman, Al-falaq Dusun Telaga Biru dan pali

Pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih pada Lingkungan Pemakaman

Setelah kegiatan pembersihan masjid, Gerakan Jumat Bersih dilanjutkan dengan kegiatan membersihkan lingkungan pemakaman. Kegiatan dilaksanakan di Pemakaman Umum Dusun Jala dan Pemakaman Umum Dusun Pali. Pemakaman dipilih sebagai bagian dari sasaran kegiatan karena merupakan ruang yang memiliki nilai sosial dan penghormatan bagi masyarakat. Kondisi lingkungan pemakaman membutuhkan perhatian secara berkala, terutama dalam membersihkan sampah, rumput, dan tanaman liar yang tumbuh di sekitar area makam.

Kegiatan pembersihan dilakukan melalui pengumpulan sampah, pemangkasan rumput dan tanaman liar, penyapuan area sekitar makam, serta penataan lingkungan agar lebih rapi. Mahasiswa KKN dan masyarakat bekerja secara bersama-sama dengan pembagian tugas berdasarkan kondisi lokasi. Kegiatan tersebut membuat proses pembersihan berlangsung sebagai kerja kolektif, bukan sekadar aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk masyarakat. Pola kegiatan kebersihan pada lingkungan masjid dan pemakaman juga dapat ditempatkan sebagai bagian dari penguatan kehidupan sosial karena kedua lokasi tersebut mempunyai fungsi sosial dan spiritual dalam kehidupan masyarakat. Artikel Karuna tentang kebersihan masjid dan pemakaman.



Gambar 2. Kegiatan Kebersihan pemakaman umum Dusun jala dan pali

Pembersihan pemakaman memberikan pengalaman sosial yang berbeda dibandingkan kegiatan di lingkungan masjid. Masyarakat tidak hanya berhadapan dengan persoalan kebersihan, tetapi juga dengan kebutuhan untuk menjaga lingkungan makam sebagai bentuk penghormatan terhadap anggota masyarakat yang telah meninggal. Keterlibatan masyarakat dalam membersihkan pemakaman menunjukkan adanya kepedulian terhadap ruang bersama yang memiliki makna sosial dan emosional bagi warga. Aktivitas tersebut sekaligus memperluas makna Gerakan Jumat Bersih dari sekadar menjaga kebersihan tempat ibadah menjadi gerakan kepedulian terhadap ruang publik yang memiliki nilai penting bagi kehidupan masyarakat (Immaduddin & others, 2024).

Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Jumat Bersih

Partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan langsung dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, pembagian pekerjaan, hingga penyelesaian kegiatan. Masyarakat tidak ditempatkan hanya sebagai penerima manfaat program KKN, tetapi menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa berperan sebagai penggerak dan pendamping kegiatan, sementara masyarakat berkontribusi melalui tenaga, waktu, koordinasi, serta keterlibatan dalam pekerjaan yang dilakukan di lokasi.

Bentuk partisipasi tersebut memperlihatkan karakter gotong royong yang menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat desa. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama memungkinkan tugas yang cukup berat dapat diselesaikan dengan lebih ringan karena setiap peserta mengambil bagian sesuai kemampuan. Kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya kebersihan, dukungan sosial, serta dukungan tokoh masyarakat menjadi faktor yang dapat memperkuat keterlibatan warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Dokumentasi kegiatan menjadi salah satu bukti keterlibatan masyarakat dalam Gerakan Jumat Bersih. Foto kegiatan menunjukkan mahasiswa KKN dan masyarakat bekerja bersama di lingkungan masjid maupun pemakaman. Bukti visual tersebut penting dalam kegiatan berbasis partisipasi karena memperlihatkan bahwa program tidak hanya dilaksanakan oleh tim KKN, tetapi memperoleh keterlibatan dari masyarakat di lokasi kegiatan.

Penguatan Gotong Royong dan Kesadaran Kebersihan Masyarakat

Gerakan Jumat Bersih memiliki manfaat yang tidak terbatas pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan rapi. Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat selama kegiatan menciptakan ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan nilai gotong royong, kepedulian, tanggung jawab, dan kebersamaan dipraktikkan secara langsung. Nilai tersebut tidak disampaikan hanya melalui penjelasan, tetapi diwujudkan melalui pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama.

Kegiatan kebersihan yang dilakukan secara rutin juga dapat membantu membangun pemahaman bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama. Masyarakat memperoleh pengalaman bahwa lingkungan masjid dan pemakaman membutuhkan perhatian secara berkala sehingga kebersihan tidak hanya bergantung pada kegiatan insidental. Program kebersihan berbasis partisipasi masyarakat pada lingkungan masjid dan

pemakaman juga menunjukkan potensi dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sosial.

Kehadiran mahasiswa KKN memberikan tambahan energi dalam menggerakkan kegiatan, sedangkan keterlibatan masyarakat memberikan kekuatan sosial agar kegiatan memiliki keterhubungan dengan kehidupan warga. Hubungan tersebut menjadikan Gerakan Jumat Bersih tidak sekadar agenda KKN, tetapi dapat dipahami sebagai aktivitas sosial yang mempertemukan kepentingan mahasiswa dan kebutuhan masyarakat. Model kegiatan seperti ini juga menunjukkan bahwa program KKN dapat menjadi media untuk mengembangkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sederhana yang memiliki manfaat langsung.

Keberlanjutan Gerakan Jumat Bersih

Keberhasilan Gerakan Jumat Bersih tidak hanya dapat dilihat dari selesainya kegiatan pada setiap pertemuan, tetapi juga dari peluang keberlanjutan praktik kebersihan setelah program KKN berakhir. Kebersihan masjid dan pemakaman membutuhkan pemeliharaan secara terus-menerus karena sampah, rumput, dan tanaman liar akan kembali muncul apabila tidak dilakukan perawatan secara berkala. Kondisi tersebut membuat keberlanjutan kegiatan menjadi bagian penting dari hasil program.

Keberlanjutan dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan kebersihan secara berkala dengan melibatkan pengurus masjid, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga sekitar. Pola kegiatan tidak harus selalu menggunakan bentuk yang sama seperti saat KKN berlangsung. Masyarakat dapat menyesuaikan waktu, pembagian tugas, dan lokasi berdasarkan kebutuhan lingkungan. Praktik *cleaning day* yang melibatkan masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan dapat diarahkan bukan hanya untuk menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga untuk membangun kebiasaan dan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan.

Gerakan Jumat Bersih melalui program KKN Terpadu di Desa Karama pada akhirnya memberikan dua hasil utama, yaitu terciptanya lingkungan masjid dan pemakaman yang lebih terawat serta terbentuknya pengalaman bersama dalam menjaga kebersihan melalui gotong royong. Urutan kegiatan dari masjid kemudian dilanjutkan ke pemakaman memperlihatkan bahwa program tidak hanya menyasar tempat ibadah, tetapi juga ruang sosial yang memiliki nilai penting bagi masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dan masyarakat menjadi unsur utama yang menghubungkan kegiatan kebersihan dengan penguatan kepedulian, tanggung jawab sosial, dan semangat gotong royong di Desa Karama.

KESIMPULAN

Gerakan Jumat Bersih melalui program KKN Terpadu di Desa Karama menjadi strategi yang efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat menjaga kebersihan lingkungan yang memiliki nilai keagamaan dan sosial. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan diawali pembersihan Masjid Sulaiman di Dusun Telaga Biru dan Masjid Al-Falaq di Dusun Pali, kemudian dilanjutkan dengan pembersihan Pemakaman Umum Dusun Jala dan Pemakaman Umum Dusun Pali. Keterlibatan mahasiswa KKN bersama

masyarakat dalam kegiatan menyapu, membersihkan perlengkapan salat, mengumpulkan sampah, membersihkan saluran air, memangkas rumput dan tanaman liar, serta merapikan lingkungan menunjukkan adanya partisipasi langsung dan kerja sama dalam menjaga ruang bersama. Kegiatan tersebut tidak hanya menghasilkan lingkungan masjid dan pemakaman yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga memperkuat praktik gotong royong, kepedulian, dan tanggung jawab sosial masyarakat. Keberlanjutan Gerakan Jumat Bersih perlu didorong melalui kegiatan kebersihan secara berkala yang melibatkan pengurus masjid, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga sehingga kebiasaan menjaga kebersihan dapat terus berlangsung setelah program KKN Terpadu berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Pemerintah Desa Karama yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, dan ruang bagi terlaksananya kegiatan Gerakan Jumat Bersih melalui program KKN Terpadu Angkatan XII. Dukungan dan kerja sama yang diberikan menjadi salah satu faktor penting dalam kelancaran seluruh rangkaian kegiatan di lingkungan masjid dan pemakaman Desa Karama.

Apresiasi juga disampaikan kepada anak muda Desa Karama, khususnya FKPD, yang telah menunjukkan kepedulian, semangat, dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan. Partisipasi dan semangat gotong royong yang diberikan turut mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan nyaman.

Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Karama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk berpartisipasi dalam Gerakan Jumat Bersih. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang dapat diwujudkan melalui kepedulian, kebersamaan, dan gotong royong.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota posko KKN Terpadu Angkatan XII yang telah menjaga kekompakan, solidaritas, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Komitmen dan kebersamaan seluruh anggota menjadi kekuatan dalam menjalankan Gerakan Jumat Bersih dari tahap persiapan hingga penyelesaian kegiatan.

Semoga sinergi antara Pemerintah Desa Karama, pemuda, masyarakat, dan mahasiswa KKN Terpadu Angkatan XII dapat terus terjaga dan berkembang menjadi gerakan bersama dalam memelihara kebersihan lingkungan. Gerakan Jumat Bersih diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi keberlanjutan budaya gotong royong dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan masjid, pemakaman, serta lingkungan Desa Karama secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwadi, F., Sidjara, S., Muhammad, N. J., Mutmainnah, F. N., & others. (2023). Membangun Kebersihan 'Cleaning Day' sebagai Pilar Perubahan di Kelurahan Takkalasi dalam Mewujudkan Lingkungan yang Lebih Bersih, Sehat dan Ramah: Indonesia. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 292–299.

- Fadli, M., Hayati, R., Aji, A., & Findayani, A. (2026). KABUPATEN BATANG Pendahuluan Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan suatu Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor. *Journal of Edugeography*, 14(1), 73–87.
- Feviasari, H., Karim, U., Mulki, M., Faridah, S. Z., Yudhistira, R. A., Hadi, A. N., Rasyidina, A., Asshogiri, M. A., Mursyidah, W. Z., Luthfiah, S., Widyaningrum, A. A., Barat, J., & Laja, D. P. (2026). DAMPAK PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI RW 04 DESA PASIRLAJA. *BHAKTISIFA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Gultom, P. (2026). Implementasi Program Gotong Royong Jumat Bersih Sebagai Upaya Penguatan Nilai Kebersamaan Dan Kebersihan Lingkungan Di Desa Siring Agung Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur: Pesta Gultom, Ropa Hidayat, Muhammad Mustaqim, Sukirman Adi Wijaya, Baihaqi. *Jurnal Demi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 210–232.
- Hidayat, A. G., Agustina, N., Sholahuddin, M. S., Amalia, A., Rahmadani, M. S., Olivia, O., Fauzia, Y. N., Tasya, T., Tariq, N. S. M., & Amin, M. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN: Penataan Plang Jalan dan Pengaktifan Masjid sebagai Gerakan Peduli Lingkungan RT 12 G. Obos 20, Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 4482–4489.
- Immaduddin, M. A., & others. (2024). Implementasi Nilai Persatuan Melalui Gotong Royong: Pengabdian Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kebersihan Musholla Dan Kuburan Di Desa Talapiti, Kabupaten Bima. *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi*, 1(2), 96–104.
- Muhammad, N. J., Djam'an, N., Mutmainnah, F. N., & others. (2023). Membangun Kebersihan melalui Cleaning Day sebagai Pilar Perubahan di Kelurahan Takkalasi dalam Mewujudkan Lingkungan yang Lebih Bersih, Sehat, dan Ramah. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 124–128.
- Naim, M. A., Thohir, M., & others. (2025). Implementasi Program Kebersihan sebagai Refleksi Kehidupan Sosial di Masjid dan Pemakaman Desa Jrangoan. *Karuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 86–93.
- Sianturi, E., Lule, H. E., & Banua, C. M. (2022). Meningkatkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan melalui program Jumat Bersih di Desa Kaima Kecamatan Kauditan. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 118–126.
- Sofiana, L., Wardani, Y., Gustina, E., Mudayana, A. A., Oktaviana, A. W., Febriana, K. V., & Hariyanti, B. Q. (2026). Penguatan perilaku hidup bersih di masjid: mewujudkan ibadah nyaman dan masyarakat produktif. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 565–572.